

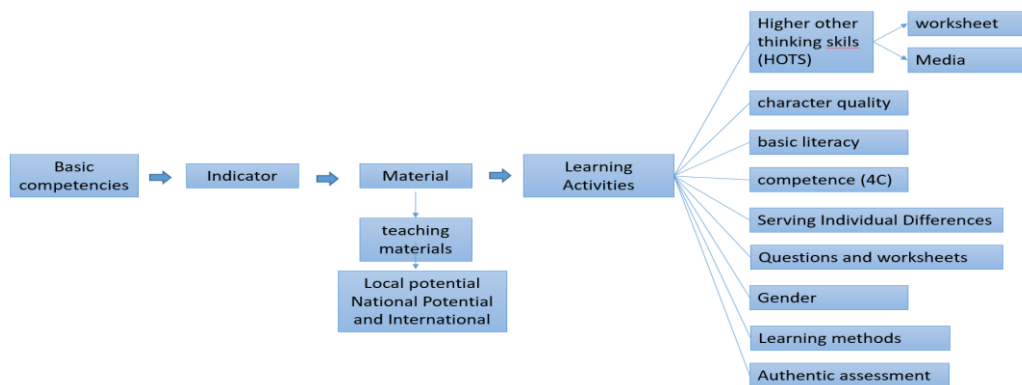
Pengisian poin C sampai dengan poin H mengikuti template berikut dan tidak dibatasi jumlah kata atau halaman namun disarankan ringkas mungkin. Dilarang menghapus/memodifikasi template ataupun menghapus penjelasan di setiap poin.

C. **HASIL PELAKSANAAN PENELITIAN:** Tuliskan secara ringkas hasil pelaksanaan penelitian yang telah dicapai sesuai tahun pelaksanaan penelitian. Penyajian dapat berupa data, hasil analisis, dan capaian luaran (wajib dan atau tambahan). Seluruh hasil atau capaian yang dilaporkan harus berkaitan dengan tahapan pelaksanaan penelitian sebagaimana direncanakan pada proposal. Penyajian data dapat berupa gambar, tabel, grafik, dan sejenisnya, serta analisis didukung dengan sumber pustaka primer yang relevan dan terkini.

Menurut Casson (2012:3) kewirausahaan adalah konsep dasar yang menghubungkan berbagai bidang disiplin ilmu yang berbeda antara lain ekonomi, sosiologi, dan sejarah. Casson juga menjelaskan kewirausahaan bukanlah hanya bidang interdisiplin, tetapi merupakan pokok-pokok yang menghubungkan kerangka-kerangka konseptual utama dari berbagai disiplin ilmu. Tepatnya, ia dapat dianggap sebagai kunci dari blok bangunan ilmu sosial yang terintegrasi. Adapun inti dari kewirausahaan adalah kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda (create new and different) melalui berpikir kreatif dan bertindak inovatif untuk menciptakan peluang. Kewirausahaan (entrepreneurship) muncul apabila seorang individu berani mengembangkan usaha-usaha dan ide-ide barunya. Proses kewirausahaan meliputi semua fungsi, aktivitas dan tindakan yang berhubungan dengan perolehan peluang dan penciptaan organisasi usaha (Suryana, 2001). Suryana (2003:1) mengungkapkan bahwa kewirausahaan adalah kemampuan kreatif dan inovatif yang dijadikan dasar, kiat dan sumber daya untuk mencari peluang menuju sukses. Adapun inti dari kewirausahaan adalah kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda (create new and different) melalui berpikir kreatif dan bertindak inovatif untuk menciptakan peluang. menurut hasil riset pada Jurnal Teknologi Pendidikan (JTep) <http://id.portalgaruda.org/index.php?ref=browse&mod=viewarticle&article=55766> Model Kurikulum dan Strategi Pembelajaran Kewiraswastaan bagi Wanita Peserta Kursus yang dilakukan oleh Anizar Ahmad yaitu dalam pendidikan kewirausahaan pengembangan produk berdasarkan pengembangan analisis kurikulum, materi pembelajaran, program unit pelajaran, contoh panduan sesi dan panduan strategi pembelajaran, dengan teknik skenario / metode yang berkaitan dengan pengajaran pendidikan kewirausahaan di lembaga kursus. Akhirnya direkomendasikan bahwa setiap program kursus wanita harus mengalokasikan dan mengatur secara efektif strategi pembelajaran pendidikan kewirausahaan. Dan penelitian yang dilakukan oleh Salundung, Jokebet bahwa Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa dan alumni mengalami berbagai masalah dan belum kompeten dalam berwirausaha sehingga mereka perlu memperkuat kewirausahaan berbasis kecakapan hidup. Semua kegiatan direncanakan, dikembangkan, dan dievaluasi berdasarkan komponen sistem dalam bentuk model logika. Hal disampaikan pada Jurnal Kependidikan (Penerbit : Lembaga Penelitian UNY) Vol 40, No 2 (2010): November. <http://id.portalgaruda.org/index.php?ref=browse&mod=viewarticle&article=52566>. Dalam hal ini guru harus mampu menciptakan peluang dalam pembelajarannya yang dikemas melalui perangkat pembelajaran yang merupakan salah satu instrument atau alat untuk melaksanakan pendidikan, melalui pembelajaran yaitu dengan mengembangkan perangkat pembelajaran. Perangkat pembelajaran merupakan hal yang harus dipersiapkan oleh guru sebelum melaksanakan pembelajaran. Perangkat pembelajaran merupakan produk kreativitas guru untuk membentuk dan mengembangkan kreativitas berdasarkan potensi siswa. Dalam membuat perangkat pembelajaran guru harus mampu merumuskan kompetensi abad 21 yang perlu ditekankan penguasaan soft skills diantaranya yaitu berpikir kritis, kolaborasi, kreativitas, komunikasi, IT literacy, cross culture understanding, problem solving, self-directed learning (Framework for 21st Century Learning, 2011). Hal ini perlu dilakukan dan dikembangkan untuk ketersediaan dan kesiapan guru yang sudah

memasuki era disruption menurut Menurut Kasali (2017:35) Disruption adalah keadaan dimana sebuah proses yang tengah berjalan tiba-tiba saja harus terhenti, terganggu, mengalami intrupsi dan kekacauan karena beragam sebab. Diantaranya karena hadirnya produk atau jasa baru, inovasi atau teknologi baru atau perbaikan-perbaikan dalam proses bisnis dan tata kelola, dan lain sebagainya yang disruptive. Kasali (2017:5) menegaskan mengenai anacam disruption bisa membuat minimal, kesakitan atau mati. Meski kadang perubahan terus menerus memicu frustrasi sebagiannya merespons secara inovatif dan melakukan self disruption. Menurutny mengabaikan ancaman disruption dan beranggapan kita terbatas dirinya adalah kenafian yang tidak dapat di benarkan. Hanya karena kita mkasih memiliki sirplus yang positif, bukanlah jaminan kita akan tetap selamat. Peran dari guru dalam mengahdapi era tersebut yaitu dengan membuat perencanaan pembelajaran, Perencanaan memegang peranan yang sangat penting terutama untuk membuahkan keberhasilan, memberikan kenyamanan dalam mengendalikan pekerjaan manajemen secara lebih baik dalam menanggulangi segala perubahan teknologi, sosial, politik dan lingkungan serta mewajibkan manajemen menetapkan tujuan-tujuan organisasi, sehingga pengendalian dapat dilakukan secara efektif. Menurut Casteter at. Al. (dalam Mulyasa, 2016:37) mengemukakan bahwa: "Planning is humanity's way of projecting intentions". Dari pendapat di atas dapat dikemukakan bahwa perencanaan merupakan proses memilih dan menghubungkan fakta serta membuat dan memilih asumsi-asumsi mengenai masa depan dengan jalan menggambarkan dan merumuskan berbagai kegiatan yang diperlukan untuk mencapai hasil yang diinginkan. Berikut adalah komponen-komponen dalam membuat perangkat pembelajaran.

a). komponen Kurikulum 2013 revisi 2017 dalam pembelajaran berbasis entrepreneurship

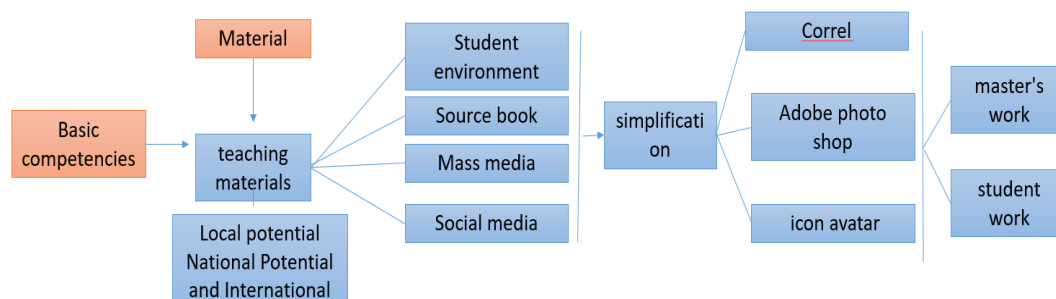


Gambar 1 Komponen-komponen Kurikulum 2013 revisi 2017 dalam pembelajaran model entrepreneurship

Dalam peraturan kementerian pendidikan dan kebudayaan no 21, 22, 23 tahun 2016 mengenai standar isi dengan memperhatikan ruang lingkup materi yang spesifik untuk setiap mata pelajaran dirumuskan berdasarkan tingkat kompetensi dan Kompetensi Inti untuk mencapai kompetensi lulusan minimal pada jenjang dan jenis pendidikan tertentu. Materi pelajaran yang disajikan kepada siswa disederhakan dengan bahan ajar yang menjelaskan keterkaitan materi dengan potensi daerah, nasional dan internasional. Melalui kegiatan pembelajaran dengan menerapkan Higher other thinking skills (HOTS) sekaligus meyiapkan lembar kerja HOTS dan media HOTS, kualitas karakter, literasi dasar, kompetensi (4c), melayani perbedaan individu, pertanyaan dan lembar kerja, gender, metode pembelajaran, penilaian autentik. Pembelajaran model entrepreneurship bisa terus dikembangkan dan harus dikembangkan karena merupakan bentuk model pembelajaran dari dua komponen dasar entrepreneurship yaitu kreatif dan inovatif. Proses pembelajaran dilakukan berdasarkan rencana pembelajaran berupa perangkat pembelajaran yang di susun oleh guru yang terus di kembangkan dan disesuaikan untuk masa depan peserta didik berdasarkan potensi peserta

didik. Menurut Mulyasa (2016:39) inovasi rencana pelaksanaan pembelajaran sedikitnya harus mencakup identifikasi kebutuhan, perumusan kompetensi dasar, penyusunan program pembelajaran, dan pemilihan media pembelajaran. Menurut Martha http://lppm.uny.ac.id/sites/lppm.uny.ac.id/files/Martha%20Christianti%2C%20M.Pd_.pdf dalam penelitian pengembangan model pembelajaran entrepreneurship untuk anak usia dini, menunjukkan hasil penelitiannya bahwa a) sekolah yang sudah mengembangkan entrepreneurship belum memiliki panduan yang jelas mengenai langkah-langkah pembelajaran untuk mengembangkan jiwa entrepreneurship. Pembelajaran tersebut belum terlihat dalam rencana praktek pembelajaran (RPP), dan alat penilaian; b) semua guru dan kepala sekolah di tempat penelitian setuju jika pembelajaran entrepreneurship dikembangkan sejak usia dini. Namun terdapat 90,79% orang tua yang setuju jika sejak usia dini sudah mulai dikembangkan jiwa entrepreneurship dan 9,21% mengatakan tidak setuju; c) nilai-nilai entrepreneurship memiliki kemungkinan untuk dapat dikembangkan sejak usia dini yaitu percaya diri, kejujuran, mandiri, tanggung jawab, kreatif, pantang menyerah/kerjakeras, peduli lingkungan, kerjasama, disiplin, dan menghargai

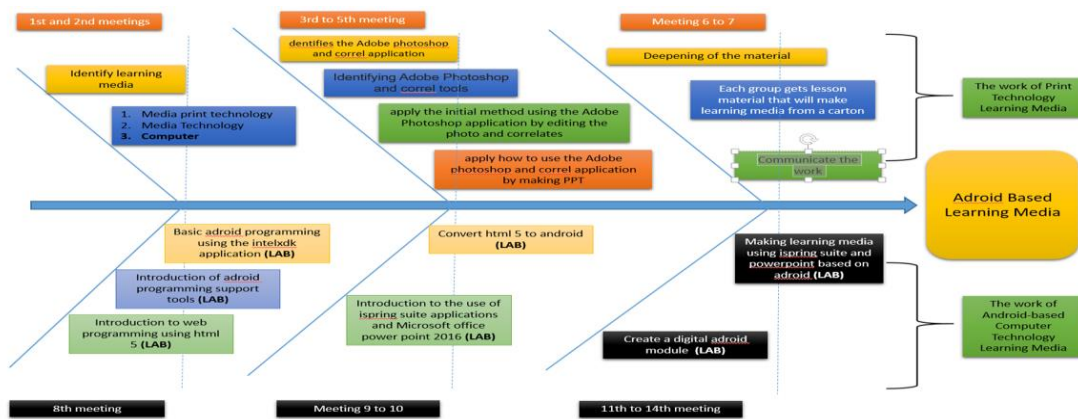
b). Komponen-komponen bahan ajar dalam pembelajaran berbasis entrepreneurship



Gambar 2 Komponen-komponen bahan ajar dalam pembelajaran berbasis entrepreneurship

Bahan ajar merupakan perangkat pembelajaran dalam mensederhanakan materi untuk mencapai kompetensi dasar. Penyederhanaan materi dilakukan oleh guru dengan mengembangkan bahan ajar yang disesuaikan dengan potensi siswa. Guru harus mampu merumuskan bahan ajar yang baik karena bahan ajar dibuat dari berbagai sumber-sumber yang terkait dengan materi baik sumber dari lingkungan siswa, buku, media masa, dan ,media sosial. Selain itu, siswa dapat sistematika materi yang berifat dasar yang disederhakan melalui bahan ajar, dimana bahan ajar tersebut menjelaskan secara sederhana mengenai potensi lokal yang dikembangkan menciptakan karya local. Bahan ajar harus memiliki daya tarik, sehingga motivasi siswa dalam belajar lebih baik. Bahan ajar yang menarik perhatian siswa adalah bahan ajar yang memiliki nilai ekonomi yang tinggi dan nilai tambah, yaitu dengan mensederhanakannya melalui gambar-gambar animasi yang di bangun oleh keterampilan guru baik dengan correl, adobe photo shop dan icon avatar. Hal ini diharapkan mampu menciptakan guru dan siswa yang kreatif dan inovasi. Menurut Suryana (2013:76) hasil dari berpikir kreatif adalah dalam bentuk sesuatu yang bersifat imajinatif, abstrak, dan obsesi, seperti gagasan, khayalan, mimpi-mimpi, dan ide-ide. Proses dari berpikir kreatif disebut kreativitas. Kreativitas merupakan tindakan yang menghasilkan sesuatu, dan merupakan kegiatan yang mendatangkan hasil yang bersifat baru (new), berguna (useful), dapat dimengerti (understable). Sedangkan hasil berinovasi adalah produk barang dan jasa, metode, proses, dan cara-cara memecahkan masalah yang bersifat baru, berguna, dan dapat dimengerti.

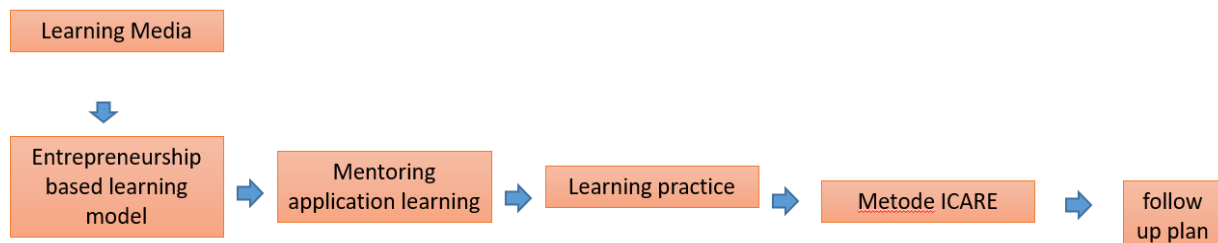
c. Komponen-komponen media pembelajaran dalam pembelajaran berbasis entrepreneurship



Gambar 3 Komponen-komponen media pembelajaran dalam pembelajaran berbasis entrepreneurship

Sebelum membuat media pembelajaran sebaiknya guru mengetahui karakteristik materi yang disesuaikan dengan potensi siswa yaitu dengan melakukan pendalaman materi. Pendalaman materi merupakan analisis materi berupa konsep-konsep yang disederhanakan melalui pendekatan kontekstual. Membuat media pembelajaran harus menunjukkan aktivitas belajar dan berpikir siswa. Media pembelajaran tidak mempraktikkan aktivitas siswa, melainkan guru mampu menesederhanakan konsep-konsep yang sulit di pahami oleh siswa untuk siswa belajar dan berpikir. Dominasi siswa dalam menggunakan gadget di bisa dimanfaatkan oleh guru yaitu membuat media pembelajaran dengan aplikasi android. Dimana siswa akan terfasilitasi untuk memanfaatkan teknologi. Berdasarkan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya peningkatan hasil belajar peserta didik setelah menggunakan media pembelajaran berbasis android bambu expert system pada materi keanekaragaman hayati di SMA Negeri 08 Kota Bengkulu, dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh penggunaan media pembelajaran bambu expert system terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik pada materi keanekaragaman hayati <http://garuda.ristekdikti.go.id/documents/detail/912877>. Guru membuat android dengan pendampingan pemrograman dasar dan desain yang menarik baik melalui photo shop, correl draw, ataupun icon avatar yang akan diterima oleh siswa dengan mendownload aplikasi yang dibuat oleh guru di google play store.

d) Komponen-komponen perangkat pembelajaran berbasis model entrepreneurship dalam praktik pembelajaran



Gambar 4 Komponen-komponen perangkat pembelajaran berbasis model entrepreneurship dalam praktik pembelajaran

Perangkat pembelajaran yang disusun sesuai dengan permendikbud dan pengembangannya berbasis entrepreneurship perlu dilakukannya pendampingan dalam membuat aplikasi pembelajaran yang dikemas melalui praktik pembelajaran dengan metode ICARE (Introduction, Connection, Application, Reflection, dan Extension) yang dilanjutkan dengan rencana tindak lanjut berdasarkan serangkaian model pembelajaran berbasis entrepreneurship.

Pelaksanaan Penerapan Model Kewirausahaan dalam Praktek Pembelajaran bertujuan untuk Meningkatkan Kemampuan Mengajar Calon Guru. Hasil penelitian ini akan menjelaskan tentang bagaimana Pelaksanaan Penerapan Model Kewirausahaan dalam Praktek Pembelajaran yang diperoleh melalui pre-test dan post test.

Tabel 4.1

Rata-rata Skor Kemampuan Mengajar Calon Guru Sebelum diberikan Perlakuan Model Kewirausahaan dalam Praktek Pembelajaran (pre-test)

| No | Nama Siswa | Pre-test | |
|----|--------------|----------|-------|
| | | Skor | Nilai |
| 1 | Mahasiswa 1 | 26 | 65 |
| 2 | Mahasiswa 2 | 24 | 60 |
| 3 | Mahasiswa 3 | 25 | 62,5 |
| 4 | Mahasiswa 4 | 18 | 45 |
| 5 | Mahasiswa 5 | 17 | 42,5 |
| 6 | Mahasiswa 6 | 20 | 50 |
| 7 | Mahasiswa 7 | 22 | 55 |
| 8 | Mahasiswa 8 | 25 | 62,5 |
| 9 | Mahasiswa 9 | 20 | 50 |
| 10 | Mahasiswa 10 | 14 | 35 |
| 11 | Mahasiswa 11 | 22 | 55 |
| 12 | Mahasiswa 12 | 16 | 40 |
| 13 | Mahasiswa 13 | 13 | 32,5 |
| 14 | Mahasiswa 14 | 21 | 52,5 |
| 15 | Mahasiswa 15 | 17 | 42,5 |
| 16 | Mahasiswa 16 | 27 | 67,5 |
| 17 | Mahasiswa 17 | 22 | 55 |
| 18 | Mahasiswa 18 | 15 | 37,5 |
| 19 | Mahasiswa 19 | 19 | 47,5 |
| 20 | Mahasiswa 20 | 25 | 62,5 |
| 21 | Mahasiswa 21 | 22 | 55 |
| 22 | Mahasiswa 22 | 16 | 40 |
| 23 | Mahasiswa 23 | 20 | 50 |
| 24 | Mahasiswa 24 | 18 | 45 |
| 25 | Mahasiswa 25 | 21 | 52,5 |
| 26 | Mahasiswa 26 | 25 | 62,5 |
| 27 | Mahasiswa 27 | 21 | 52,5 |
| 28 | Mahasiswa 28 | 21 | 52,5 |
| 29 | Mahasiswa 29 | 27 | 67,5 |
| 30 | Mahasiswa 30 | 22 | 55 |
| 31 | Mahasiswa 31 | 20 | 50 |
| 32 | Mahasiswa 32 | 11 | 27,5 |
| 33 | Mahasiswa 33 | 25 | 62,5 |
| 34 | Mahasiswa 34 | 20 | 50 |
| 35 | Mahasiswa 35 | 20 | 50 |
| 36 | Mahasiswa 36 | 23 | 57,5 |
| 37 | Mahasiswa 37 | 30 | 75 |
| 38 | Mahasiswa 38 | 26 | 65 |

| | | | |
|--|-----------------|------|----|
| | Rata-Rata | 21 | 52 |
| | Standar Deviasi | 4,22 | |

Sumber: Hasil Pengolahan Data

Hasil rata-rata skor kemampuan mengajar calon guru sebelum diberikan perlakuan model entrepreneurship adalah 52. Berdasarkan hasil pengamatan, mahasiswa terlihat kurang antusias dalam proses belajar yang memiliki kecenderungan lebih mengedepannya tugas yang kurang bermakna selama proses pembelajaran sebelumnya, dimana tugas yang bermakna adalah suatu tugas yang diberikan kepada mahasiswa, setiap mahasiswa diberi ruang untuk menggali informasi dan menuangkan gagasan sebagai bentuk aktualisasi pemikiran, didorong untuk menghasilkan karya yang bervariasi (berani menampilkan karyanya dalam berbagai bentuk) sesuai tujuan dan kompetensi yang ditetapkan dan mahasiswa difasilitasi untuk bertanggungjawab terhadap pencapaian kompetensi. Hasil pre-test menunjukkan, sebagian besar mahasiswa memperoleh nilai dari soal tes di bawah rata-rata dan tidak memenuhi standar ketuntasan minimal. Lebih lanjut terungkap, hal tersebut disebabkan beberapa alasan antara lain; mahasiswa tidak banyak melakukan aktivitas pemahaman terhadap praktik mengajar yang baik berupa tertib administrasi perangkat pembelajaran, dimana perangkat pembelajaran merupakan suatu produk guru yang memiliki nilai tambah dan unsur kreatif dan inovatif untuk disampaikan kepada peserta didik.

Tes Akhir (post test)

Tabel 4.2

Rata-rata Skor Kemampuan Mengajar Calon Guru Setelah diberikan Perlakuan Model Kewirausahaan dalam Praktek Pembelajaran (post-test)

| No | Nama Siswa | Post Test | |
|----|--------------|-----------|-------|
| | | Skor | Nilai |
| 1 | Mahasiswa 1 | 29 | 72,5 |
| 2 | Mahasiswa 2 | 31 | 77,5 |
| 3 | Mahasiswa 3 | 34 | 85 |
| 4 | Mahasiswa 4 | 31 | 77,5 |
| 5 | Mahasiswa 5 | 31 | 77,5 |
| 6 | Mahasiswa 6 | 23 | 57,5 |
| 7 | Mahasiswa 7 | 27 | 67,5 |
| 8 | Mahasiswa 8 | 32 | 80 |
| 9 | Mahasiswa 9 | 30 | 75 |
| 10 | Mahasiswa 10 | 22 | 55 |
| 11 | Mahasiswa 11 | 25 | 62,5 |
| 12 | Mahasiswa 12 | 24 | 60 |
| 13 | Mahasiswa 13 | 23 | 57,5 |
| 14 | Mahasiswa 14 | 26 | 65 |
| 15 | Mahasiswa 15 | 28 | 70 |
| 16 | Mahasiswa 16 | 33 | 82,5 |
| 17 | Mahasiswa 17 | 29 | 72,5 |
| 18 | Mahasiswa 18 | 21 | 52,5 |
| 19 | Mahasiswa 19 | 26 | 65 |
| 20 | Mahasiswa 20 | 27 | 67,5 |
| 21 | Mahasiswa 21 | 32 | 80 |
| 22 | Mahasiswa 22 | 21 | 52,5 |

| | | | |
|----|-----------------|------|------|
| 23 | Mahasiswa 23 | 22 | 55 |
| 24 | Mahasiswa 24 | 23 | 57,5 |
| 25 | Mahasiswa 25 | 29 | 72,5 |
| 26 | Mahasiswa 26 | 29 | 72,5 |
| 27 | Mahasiswa 27 | 30 | 75 |
| 28 | Mahasiswa 28 | 25 | 62,5 |
| 29 | Mahasiswa 29 | 33 | 82,5 |
| 30 | Mahasiswa 30 | 29 | 72,5 |
| 31 | Mahasiswa 31 | 24 | 60 |
| 32 | Mahasiswa 32 | 17 | 42,5 |
| 33 | Mahasiswa 33 | 26 | 65 |
| 34 | Mahasiswa 34 | 26 | 65 |
| 35 | Mahasiswa 35 | 24 | 60 |
| 36 | Mahasiswa 36 | 30 | 75 |
| 37 | Mahasiswa 37 | 34 | 85 |
| 38 | Mahasiswa 38 | 30 | 75 |
| | Rata-Rata | 27 | 68 |
| | Standar Deviasi | 4,13 | |

Sumber: Hasil Pengolahan Data

Hasil rata-rata skor Kemampuan Mengajar Calon Guru Setelah diberikan Perlakuan Model Kewirausahaan dalam Praktek Pembelajaran (post test) adalah 68. Sebelum dilakukannya post test, mahasiswa mendapat pembelajaran dengan materi praktik pembelajaran yang baik dengan perlakuan model entrepreneurship . Terlaksananya pembelajaran berjalan dengan baik, aktivitas mahasiswa di dalam ataupun di luar kelas, siswa terlihat senang. Namun, proses pendampingan yang dilakukan oleh dosen belum optimal, hal ini dikarenakan teknis dalam tugas kelompok yang membutuhkan lebih dari satu dosen.

Tabel 4.3

Hasil Kemampuan Sebelum (pre-test) dan Setelah (post-test)

| No | Nama | Gain |
|----|--------------|------|
| 1 | Mahasiswa 1 | 0,21 |
| 2 | Mahasiswa 2 | 0,44 |
| 3 | Mahasiswa 3 | 0,60 |
| 4 | Mahasiswa 4 | 0,59 |
| 5 | Mahasiswa 5 | 0,61 |
| 6 | Mahasiswa 6 | 0,15 |
| 7 | Mahasiswa 7 | 0,28 |
| 8 | Mahasiswa 8 | 0,47 |
| 9 | Mahasiswa 9 | 0,50 |
| 10 | Mahasiswa 10 | 0,31 |
| 11 | Mahasiswa 11 | 0,17 |
| 12 | Mahasiswa 12 | 0,33 |
| 13 | Mahasiswa 13 | 0,37 |
| 14 | Mahasiswa 14 | 0,26 |
| 15 | Mahasiswa 15 | 0,48 |
| 16 | Mahasiswa 16 | 0,46 |
| 17 | Mahasiswa 17 | 0,39 |
| 18 | Mahasiswa 18 | 0,24 |

| | | |
|----|--------------|------|
| 19 | Mahasiswa 19 | 0,33 |
| 20 | Mahasiswa 20 | 0,13 |
| 21 | Mahasiswa 21 | 0,56 |
| 22 | Mahasiswa 22 | 0,21 |
| 23 | Mahasiswa 23 | 0,10 |
| 24 | Mahasiswa 24 | 0,23 |
| 25 | Mahasiswa 25 | 0,42 |
| 26 | Mahasiswa 26 | 0,27 |
| 27 | Mahasiswa 27 | 0,47 |
| 28 | Mahasiswa 28 | 0,21 |
| 29 | Mahasiswa 29 | 0,46 |
| 30 | Mahasiswa 30 | 0,39 |
| 31 | Mahasiswa 31 | 0,20 |
| 32 | Mahasiswa 32 | 0,21 |
| 33 | Mahasiswa 33 | 0,07 |
| 34 | Mahasiswa 34 | 0,30 |
| 35 | Mahasiswa 35 | 0,20 |
| 36 | Mahasiswa 36 | 0,41 |
| 37 | Mahasiswa 37 | 0,40 |
| 38 | Mahasiswa 38 | 0,29 |
| | Rata-Rata | 0,33 |

Sumber: Hasil Pengolahan Data

Tabel 4.3 menginformasikan bahwa setelah mendapatkan treatment dengan menggunakan model entrepreneurship, terdapat kemajuan dan kenaikan dalam nilai maupun presentasi dengan kenaikan 33% . Memperhatikan kriteria penafsiran rerata hasil Mengajar Calon Guru Setelah diberikan Perlakuan Model Kewirausahaan dalam Praktek Pembelajaran sebelum (pre-test) dan setelah (post test), dapat peneliti interpretasikan bahwa kemampuan Mengajar Calon Guru sebelum (pre-test) dan Setelah (post test) dengan kriteria penafsiran cukup.

D. **STATUS LUARAN:** Tuliskan jenis, identitas dan status ketercapaian setiap luaran wajib dan luaran tambahan (jika ada) yang dijanjikan pada tahun pelaksanaan penelitian. Jenis luaran dapat berupa publikasi, perolehan kekayaan intelektual, hasil pengujian atau luaran lainnya yang telah dijanjikan pada proposal. Uraian status luaran harus didukung dengan bukti kemajuan ketercapaian luaran sesuai dengan luaran yang dijanjikan. Lengkapi isian jenis luaran yang dijanjikan serta unggah bukti dokumen ketercapaian luaran wajib dan luaran tambahan melalui Simlitabmas mengikuti format sebagaimana terlihat pada bagian isian luaran

Rencana capaian tahunan seperti pada Tabel 1.1 sesuai luaran yang ditargetkan dan lamanya penelitian yang akan dilakukan

Tabel 1.1
Rencana Target Capaian Tahunan

| No | Jenis Luaran | | Indikator Capaian | | |
|----|--|------------------------|--------------------|--------------------|--------------------|
| | | | TS ¹⁾ | TS+1 | TS+2 |
| 1 | Publikasi ilmiah | Internasional | Sudah dilaksanakan | submitted | published |
| | | Nasional Terakreditasi | belum | submitted | published |
| 2 | Pemakalah dalam pertemuan ilmiah | Internasional | belum | draf | Sudah dilaksanakan |
| | | Nasional | sudah dilaksanakan | Sudah dilaksanakan | Sudah dilaksanakan |
| 3 | Keynote Speaker dalam pertemuan ilmiah | Internasional | terdaftar | terdaftar | terdaftar |
| | | Nasional | terdaftar | terdaftar | Sudah dilaksanakan |
| 4 | Visiting Lecturer | Internasional | belum | draf | terdaftar |
| 5 | Hak Atas Kekayaan Intelektual (HKI) | Paten | belum | draf | terdaftar |
| | | Paten sederhana | belum | draf | terdaftar |
| | | Hak Cipta | belum | draf | terdaftar |
| 6 | Teknologi Tepat Guna | | draf | penerapan | penerapan |
| 7 | Model | | draf | penerapan | penerapan |
| 8 | Buku Ajar (ISBN) | | draf | draf | sudah terbit |
| 9 | Tingkat Kesiapan Teknologi (TKT) | | 3 | 5 | 7 |

Luaran untuk jurnal internasional JURNAL ISSN 2411-9563 (Print) ISSN 2312-8429 (online

European Journal of Social Sciences Education and Research) May-Aug 2017 Vol. 10. Nr. 1

<http://journals.euser.org/index.php/ejser/search/search>, Seminar Nasional UNNES

ISBN 978-602-70581-3-2, Dan active submission

<https://journal.iiesindependent.org/index.php/ijase/author>, menjadi pemakalah pada seminar

International Conference on Science, Engineering and Technology

<http://conference.idrijakarta.id/ICSET/>, serta buku ajar masih berupa draft dan luaran tambahan berupa mobile aplikasi android (SIANGKAT LEARNING/Aplikasi Perangkat Pembelajaran).

E. PERAN MITRA: Tuliskan realisasi kerjasama dan kontribusi Mitra baik *in-kind* maupun *in-cash* (jika ada). Bukti pendukung realisasi kerjasama dan realisasi kontribusi mitra dilaporkan sesuai dengan kondisi yang sebenarnya. Bukti dokumen realisasi kerjasama dengan Mitra diunggah melalui Simlitabmas mengikuti format sebagaimana terlihat pada bagian isian mitra

Penelitian dilakukan kepada mahasiswa sebagai objek penelitian berupa penerapan model entrepreneurship berbasis praktik pembelajaran yang sudah teralisasi dan penerapan terapan mobile aplikasi android, namun uji coba mobile aplikasi android belum tuntas. Serta dengan sekolah mitra SMA Pasundan 3 Bandung yang akan dilaksanakan uji coba pada tanggal 18 November 2019 dengan menerapkan model entrepreneurship berbasis praktik pembelajaran dengan terapan mobile aplikasi android

F. KENDALA PELAKSANAAN PENELITIAN: Tuliskan kesulitan atau hambatan yang dihadapi selama melakukan penelitian dan mencapai luaran yang dijanjikan, termasuk penjelasan jika pelaksanaan penelitian dan luaran penelitian tidak sesuai dengan yang direncanakan atau dijanjikan.

Pada umumnya pelaksanaan penelitian berjalan sesuai sistematika penelitian yang terdiri dari Penelitian ini dikerjakan dalam empat tahap, yaitu: (1) Studi dokumenter terkait dengan berbagai perangkat pembelajaran (2) Mengembangkan instrumen penelitian berdasarkan analisis kebutuhan (need assesment) untuk mengembangkan model entrepreneurship, (3) Melakukan penjarangan data dan informasi berdasarkan instrumen yang dikembangkan melalui studi kepustakaan, angket, kuesioner, wawancara dan Focus Group Discussion (FGD) dari berbagai pihak terkait, 4) Melakukan pengolahan, penafsiran dan pembahasan serta penarikan kesimpulan, saran dan rekomendasi atas temuan yang berhasil di dapat. Namun, terdapat beberapa kendala terhadap luaran diantaranya uji coba dengan mitra, hal ini belum terlaksana sampai dengan jatuh tempo pengumpulam laporan terakhir penelitian pada tanggal 16 November 2019, dikarenakan masih berjalannya proses pengintegrasian perangkat pembelajaran ke aplikasi android, solusi dari ini yaitu sudah disepakati pelaksanaan uji coba terapan perangkat pembelaran aplikasi andorid yang akan dilaksanakan tanggal 18 November 2019 di SMA Pasundan 3 Bandung. Luaran bahan ajar masih berupa draft dan jurnal internasional berstatus active submission

<https://journal.iiesindependent.org/index.php/ijase/author> .

G. RENCANA TINDAK LANJUT PENELITIAN: Tuliskan dan uraikan rencana tindak lanjut penelitian selanjutnya dengan melihat hasil penelitian yang telah diperoleh. Jika ada target yang belum diselesaikan pada akhir tahun pelaksanaan penelitian, pada bagian ini dapat dituliskan rencana penyelesaian target yang belum tercapai tersebut.

Model entrepreneurship berbasis praktik pembelajaran sudah berhasil diterapkan dalam matakuliah model pembelajaran pada mahasiswa semester 5 tahun akademik 2019/2020, Penerapan berupa membuat perangkat pembelajaran yang berkolaborasi dengan penerapan praktik pembelajaran yang baik dengan menggunakan metode ICARE dari USAID Prioritas. Tambahan luaran berupa terapan teknologi aplikasi android pada mahasiswa belum secara keseluruhan terealisasi begitupula dengan sekolah mitra di SMA Pasundan 3 Bandung belum bisa di laporkan karena akan dilaksanakan pada hari Senin 18 November 2019

H. DAFTAR PUSTAKA: Penyusunan Daftar Pustaka berdasarkan sistem nomor sesuai dengan urutan pengutipan. Hanya pustaka yang disitasi pada laporan akhir yang dicantumkan dalam Daftar Pustaka.

1. Casson, M. 2012. Entrepreneurship. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
2. Eggen, P. & Kauchak, D. 2012. Strategi dan Model Pembelajaran. Jakarta: Indeks.
3. Joyce, B., Weil, M., & Calhoun, E. 2009. Models of Teaching. Model-Model Pengajaran. Edisi Kedelapan. Terjemahan Achmad Fawaidan Ateilla Mirza. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
4. Kasali, Renald. (2017). Tomorrow is Today Series on Disruption. Mizan : Jakarta Selatan.
5. Mulyasa, E. 2016. Revolusi dan Inovasi Pembelajaran sesuai standar proses. Bandung: Remaja Rosdakarya
6. Saroni, M. 2017. Sertifikasi Keahlian Siswa Strategi Mempersiapkan dan Meningkatkan Sumber Daya Manusia Secara Profesional. Jogjakarta: Ar-ruzz Media
7. Satori, D. 2009. Profesi Keguruan. Jakarta: Universitas Terbuka.
8. Suryana. 2013. Kewirausahaan, kiat dan proses menuju sukses. Salemba empat : Jakarta.
9. Tilaar, H.A.R. 2015. Pedagogik Teoritis untuk Indonesia. Jakarta: Penerbit Buku Kompas. Pikiran Rakyat, Rabu 30 Maret 2016 halaman 6
10. Fawziah, Dkk. 2018. Implementasi Media Pembelajaran Berbasis Android Pada Materi Keanekaragaman Hayati Di Sman 08 Kota Bengkulu.
<http://garuda.ristekdikti.go.id/documents/detail/912877>
11. Pengembangan Model Pembelajaran Berperspektif Kewirausahaan. Endah Rita Sulistya Dewi, Sumarno, dan Prasetyo, Jurusan Pendidikan Biologi IKIP PGRI Semarang
<http://portalgaruda.org/index.php?ref=browse&mod=viewarticle&article=7039>
12. Model Pendidikan Kewirausahaan di Pendidikan Dasar dan Menengah. Endang Mulyani. Staf Pengajar Fe Universitas Negeri Yogyakarta)
<http://download.portalgaruda.org/article.php?article=6819&val=444&title=Model%20Pendidikan%20Kewirausahaan%20di%20Pendidikan%20Dasar%20dan%20Menengah>
13. Model Pembelajaran Multimedia dengan CD Interaktif Untuk Menumbuhkan Budaya Kewirausahaan di Perguruan Tinggi (Parma, I Putu Gede) Jurnal Jurusan Perhotelan (D3) Vol 10, No 2 (2013)
<http://portalgaruda.org/index.php?ref=browse&mod=viewarticle&article=22291>
14. **Kabar24.com** . Jokowi Sarankan Dibuka Fakultas Ekonomi Digital Jurusan Toko Online

<http://kabar24.bisnis.com/read/20171017/15/700069/jokowi-sarankan-dibuka-fakultas-ekonomi-digital-jurusan-toko-online>

15. Martha. dalam penelitian pengembangan model pembelajaran entrepreneurship untuk anak usia dini

http://lppm.uny.ac.id/sites/lppm.uny.ac.id/files/Martha%20Christianti%2C%20M.Pd_.pdf